

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT. Alko Sumatera Kopi merupakan salah satu unit usaha Koperasi Alko yang bergerak dibidang pengolahan kopi. PT. Alko Sumatera Kopi, kopi merupakan salah satu unit usaha yang diprioritaskan dikarenakan tujuan didirikannya PT. Alko Sumatera Kopi yaitu merangkul para petani kopi untuk memasarkan kopi dari para petani tersebut. PT. Alko Sumatera Kopi selain mengolah kopi juga mengolah pembibitan tanaman kopi, dalam pembibitan di PT. Alko Sumatera Kopi setelah bibit siap pindah tanam ke lahan, bibit ini tidak diperjual belikan melainkan dibagikan kepada para petani binaan PT. Alko Sumatera Kopi. Koperasi Alko merupakan perkumpulan Petani Kopi Lereng Gunung Kerinci di Kabupaten Kerinci yang berdiri pada tahun 2015. Tujuan didirikannya Koperasi Alko untuk memberi pendampingan kepada petani kopi agar dapat meningkatkan kapasitas petani anggota perkumpulan dan masyarakat dalam menjadikan tanaman kebun kopi sebagai pendapatan andalan dan sebagai produk utama penyangga ekonomi masyarakat Kerinci.

Pembibitan merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan produksi Tanaman Kopi. Pelaksanaan kegiatan pembibitan kopi berpengaruh langsung terhadap kualitas kopi yang dihasilkan. Pembibitan merupakan kegiatan investasi awal dari usaha budidaya perkebunan khususnya tanaman kopi. Dalam kegiatan pembibitan hal yang harus diperhatikan yaitu proses pembibitan dari awal kegiatan pembibitan yaitu persemaian sampai dengan pemeliharaan bibit.

Kopi merupakan tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan. Selain sebagai sumber penghasilan rakyat kopi menjadi komoditas andalan ekspor dan sumber pendapatan devisa negara. Meskipun demikian komoditas kopi sering mengalami fluktuasi harga sebagai akibat ketidak seimbangan antara permintaan dan persediaan kopi di pasar dunia. Indonesia merupakan salah satu negara pengeksport kopi terbesar salah satunya daerah Provinsi Jambi tepatnya di Kerinci.

Saat ini sebagian besar tanaman kopi yang di budidayakan di Indonesia adalah kopi robusta (90%) dan sisanya kopi Arabika. Penanaman kopi di

indonesia dimulai pada tahun 1996 dengan menggunakan jenis kopi arabika. Berikut ini tabel perkembangan luas areal kopi di kabupaten Kerinci

Tabel 1. Perkembangan Luas Areal dan Produksi Kopi Arabika di Provinsi Jambi 2015 – 2019

Tahun	Luas (ha)	Produksi (ton)
2015	1.140	208
2016	1.272	214
2017	1.535	241
2018	1.857	301
2019	2.733	422

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2015-2019

Berdasarkan tabel diatas perkembangan luas areal dan produksi kopi arabika di Provinsi Jambi dalam lima tahun terakhir (2015–2019) menunjukkan peningkatan. Luas pertanaman kopi Arabika Kerinci pada tahun 2015 tercatat 1.140 hektar, dan dua tahun kemudian meningkat menjadi 1.535 hektar. Sehingga peningkatan jumlah produksi semakin bertambah (Tabel 1).

Secara umum tujuan dari dilaksanakannya kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan penulis dalam melakukan budidaya tanaman kopi serta menerapkan ilmu yang sudah didapat oleh penulis selama perkuliahan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melaksanakan praktik kerja lapang dengan judul **“Manajemen Pembibitan Tanaman Kopi di PT. Alko Sumatera Kopi Desa Sungai Sikai Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci Jambi.”**

1.2 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Adapun tujuan PKL ini adalah:

1. Untuk mengetahui tahap-tahap pembibitan kopi di PT. Alko Sumatera Kopi
2. Untuk mengetahui manajemen pembibitan kopi di PT. Alko Sumatera Kopi

1.3 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Adapun manfaat dari PKL ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang Pembibitan Kopi.
2. Untuk menjadi acuan, pedoman atau pengalaman sehingga siap untuk di terapkan dalam dunia kerja.
3. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Ahli Madya di Program Studi Diploma III Agrobisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi.